

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan upaya sadar dan sistematis dalam menanamkan dan meningkatkan pengetahuan peserta didik agar menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat (Nata, 2003: 10-11). Islam merupakan syari'at Allah yang diturunkan di bumi untuk umat manusia agar ia selalu beribadah kepada-Nya (Majid, 2014: 11).

Di dalam pendidikan, tentu ada pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terstruktur dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui, mencerna, meresapi, sampai meyakini ajaran agama Islam disertai dengan bimbingan untuk menghormati pemeluk agama lain dalam kerukunan antar pemeluk agama hingga tercipta kesatuan dan persatuan bangsa (Majid & Andayani, 2005: 130).

Di Indonesia, untuk pendidikan umum dikembangkan terdiri dari pendidikan agama yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik, seperti yang dikutip dari jurnal yang ditulis oleh Abas Asyafah (2014)

*“In Indonesia, to general education was developed was comprising of religious education that aims to instill good values in students”*(Asyafah, 2014: 2).

(Di Indonesia, untuk pendidikan umum dikembangkan terdiri dari pendidikan agama yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik).

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membangun dan meningkatkan keyakinan melalui pemahaman, pengenalan, pendalaman, penerapan, serta pengalaman mengenai agama Islam kepada peserta didik agar

menjadi manusia muslim yang terus menerus tumbuh iman dan takwanya, berbangsa dan bernegara, dan agar dapat meneruskan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi (Majid, 2014: 16).

Pendidikan erat kaitannya dengan belajar. Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2). Pendidikan dapat mengubah perilaku individu dengan mengubah waktu luangnya menjadi kegiatan untuk belajar, sebagaimana disampaikan oleh Resul Cesur (2018)

*“Education can change individuals’ behaviors by altering their time discounting (Becker and Mulligan 1997)”* (Cesur, 2018: 31)  
(Pendidikan dapat mengubah perilaku individu dengan mengubah waktu luangnya menjadi kegiatan untuk belajar).

Guru dalam mengajar hendaknya memperhatikan dan memahami serta berupaya menyesuaikan materi pelajaran dengan keadaan peserta didiknya (Rohani, 2010: 18) . Mengajar adalah bimbingan dari guru kepada peserta didik dalam proses belajar (Slameto, 2010: 30). Dalam hal ini, guru hanya sebagai pembimbing dan peserta didik dituntut aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Terdapat banyak tempat yang dapat digunakan untuk belajar, salah satunya adalah lembaga formal yaitu sekolah. Salah satu fasilitator peserta didik di sekolah adalah guru, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk mengarahkan dan membina peserta didik, baik secara individu maupun klasikal (Djamarah, 2010: 26).

Akidah adalah suatu perkara yang oleh hati wajib diyakini kemutlakannya, jiwa menjadi tentram, dan menjadi suatu keyakinan yang tidak terdapat keraguan

didalamnya (Alim, 2006: 124), kemutlakan itu terpatri di dalam hati dan menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kemutlakan tersebut (Makbuloh, 2013: 86). Akidah merupakan sesuatu yang mengikat dan sangkutan seluruh ajaran agama Islam (Aminuddin, Wahid, & Rofiq, 2010: 52).

Pendidikan akidah mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi manusia, maka dari itu pendidikan akidah harus diletakkan pertama kali didalam kehidupan manusia. Apabila Islam diibaratkan sebuah pohon maka akidah merupakan akarnya dan pohon tanpa akar tentu akan mati dan tumbang (Alim, 2006: 122).

Akhlak adalah perbuatan-perbuatan yang muncul spontan dari dalam jiwa seseorang tanpa membutuhkan pemikiran terlebih dulu (Anwar, 2014: 206). Akidah adalah gudang akhlak yang kokoh, yang mampu membimbing manusia agar senantiasa berpegang teguh pada norma-norma yang luhur. Akhlak yang baik merupakan cerminan dari akidah yang baik pula, orang yang mempunyai akidah yang baik akan merasa malu jika akan melakukan perbuatan yang tercela (Anwar, 2014: 201-202).

Akidah Akhlak sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Pendidikan akhlak adalah kata kunci yang menarik di kalangan pendidikan modern. Kenyataannya, pendidikan akhlak menjadi semakin populer dalam kebijakan dan praktik pendidikan saat ini di berbagai banyak negara sebagaimana dikutip dari artikel yang ditulis oleh Yi-Lin Chen (2012)

*"Character education is an eye-catching buzzword in modern educational circles. As a matter of fact, character education has become increasingly popular in current educational policies and practices in many other countries"*(Chen, 2012: 2).

(Pendidikan akhlak adalah kata kunci yang menarik di kalangan pendidikan modern. Kenyataannya, pendidikan akhlak menjadi semakin populer dalam kebijakan dan praktik pendidikan saat ini di berbagai banyak negara).

sebagaimana yang kita tahu, pada zaman sekarang akhlak di Indonesia mengalami kemerosotan, agar dapat membantu mengatasi kemerosotan akhlak yang terjadi di Indonesia, maka para guru harus meningkatkan kualitas dalam pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah kepada peserta didik (Majid, 2014:25).

Dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak, guru harus mampu mengatur proses belajar mengajar dan mempunyai strategi–strategi yang dapat membangkitkan minat dan semangat peserta didik (Sulistiyorini, 2009: 75), agar peserta didik dapat belajar secara aktif. Belajar secara aktif adalah suatu cara belajar yang lebih cepat, menyenangkan, sangat mendukung dan peserta didik menjadi lebih erat secara personal dalam hal belajar (Wibisono, 2014: 2). Salah satunya adalah dengan menerapkan metode yang menarik dan interaktif.

Salah satu metode aktif yang dapat menarik minat dan semangat siswa untuk belajar adalah *metode everyone is a teacher here*. Metode *everyone is a teacher here* merupakan metode yang sangat tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena akan mendapatkan partisipasi dari peserta didik baik secara keseluruhan maupun secara individual (Zaini, Munthe, & Aryani, 2007: 63). Ketika peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Untuk itu, peneliti ingin meneliti tentang Implementasi Metode *Everyone Is A Teacher Here* pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Semarang.

## A. Alasan Pemilihan Judul

Terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi peneliti tertarik dan memilih judul Implementasi Metode *Everyone Is A Teacher Here* pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Semarang, yaitu:

1. Metode *everyone is a teacher here* merupakan salah satu metode yang cukup efektif. Metode ini akan melatih peserta didik untuk berpikir lebih kritis dan membantu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya.
2. Mata pelajaran Akidah Akhlak dipilih oleh peneliti karena mata pelajaran ini adalah mata pelajaran yang penting bagi peserta didik.
3. Peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Semarang karena disana guru mata pelajaran Akidah Akhlak sudah menggunakan metode *everyone is a teacher here*, namun belum ada penelitian tentang implementasi metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran Akidah Akhlak.

## B. Penegasan Istilah

Sebelum peneliti melanjutkan penelitian, peneliti akan memberikan penegasan istilah yang dirasa perlu agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan judul skripsi ini. Penegasan istilah dalam judul skripsi ini adalah:

1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan (Departemen Pendidikan RI, 2013: 529).

Maksud implementasi dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Semarang.

## 2. Metode

Metode adalah suatu cara untuk melakukan sesuatu (Asmani, 2011: 19). Maksud metode dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan guru mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Semarang.

## 3. *Everyone Is A Teacher Here*

*Everyone is a teacher here* atau semua orang adalah guru disini merupakan strategi mudah untuk mendapatkan pertanggung jawaban individu dan partisipasi seluruh kelas (Silberman, 2006: 183).

Maksud *everyone is a teacher here* dalam penelitian ini semua peserta didik di kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Semarang adalah seorang guru, artinya mereka dapat menjelaskan materi kepada teman-temannya.

## 4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu perubahan sikap dan daya serap seseorang atau kelompok dari pengalaman masa lalu (Huda, 2013: 6). Ketika peserta didik melakukan pembelajaran, maka akan terjadi suatu perubahan tindakan dan sikap peserta didik.

Pembelajaran dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Semarang.

#### 5. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing peserta didik agar dapat mengetahui, memahami, dan meyakini akidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan perilaku yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam (Daradjat, 2014: 173).

Akidah merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik, jika diibaratkan pohon adalah Islam, maka akar dari pohon itu adalah akidah, dan pohon tanpa akar akan tumbang (Alim, 2006: 122).

Akidah merupakan dasar dari segala tindakan umat Islam agar tidak terjerumus kedalam perilaku syirik, peserta didik yang mempunyai akidah yang benar akan mampu mengaplikasikan tauhid dalam bentuk akhlak yang baik (Mubarok, Muqoddas, Akhwan, Mukri, Mu'allim, & Effendi, 2001: 37-38).

Yang dimaksud Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang diajarkan di kelas VII yang akan dijadikan peneliti subjek penelitian, materinya adalah sifat-sifat Allah.

Jadi, maksud dari judul skripsi “Implementasi *Metode Everyone Is A Teacher Here* pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Semarang” adalah penerapan metode pembelajaran sebagai sarana untuk mencapai tujuan dari pembelajaran

tersebut. Metode adalah suatu cara untuk melakukan sesuatu (Asmani, 2011: 19), diterapkannya metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Semarang adalah untuk mendapatkan partisipasi peserta didik, melatih peserta didik untuk mengeluarkan pendapat dan melatih peserta didik untuk berpikir kritis.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Semarang.
2. Bagaimana pelaksanaan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Semarang.
3. Bagaimana evaluasi metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Semarang.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Semarang.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Semarang.
3. Untuk mengetahui evaluasi metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Semarang.

#### **E. Kajian Pustaka**

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amin Said (2015) dalam jurnal yang berjudul "*penerapan pembelajaran aktif tipe everyone is a teacher here (ETH) untuk meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik kelas Xa SMA Al Bayan Makassar*" mengungkap bahwa metode *everyone is a teacher here* efektif jika diterapkan pada mata pelajaran fisika, hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar fisika peserta didik kelas Xa di SMA Al Bayan Makassar.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ardiansyah Surya Pratama (2013) dalam jurnal yang berjudul "*pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe everyone is a teacher here terhadap hasil belajar siswa pada standar kompetensi menafsirkan gambar teknik listrik di SMK Negeri 2 Surabaya*" menjelaskan bahwa hasil belajar dan keterampilan sosial peserta didik dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here* mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan hasil belajar dan keterampilan sosial peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh Nur Khanifah (2014) dalam jurnal yang berjudul “*penerapan model pembelajaran aktif tipe everyone is a teacher here untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA Negeri Pejagoan tahun pelajaran 2013/2014*” menyatakan bahwa metode *everyone is a teacher here* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik baik dari ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Namun, karena setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda, metode *everyone is a teacher here* tidak dapat menangani masalah-masalah yang ada di kelas secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Nurlaila Lestari (2015) dalam jurnal yang berjudul “*pengaruh metode everyone is a teacher here terhadap aktivitas dan hasil belajar geografi*” menyatakan bahwa metode *everyone is a teacher here* mampu membantu siswa untuk menguasai materi karena cara penyampaian yang dilakukan oleh peserta didik yang satu ke peserta didik yang lain menggunakan bahasa yang mudah dipahami diantara keduanya.

Dari beberapa penelitian tersebut, perbedaan terhadap penelitian ini adalah penelitian yang pertama menggunakan metode penelitian pra eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design* dengan menggunakan tes hasil belajar dalam bentuk *multiple choice test* yang sudah divalidasi. Penelitian yang kedua menggunakan penelitian jenis *Quasi Experimental* dengan desain *Non-Equivalent Control Group Pre-test-Post-test* dengan membandingkan hasil belajar dan keterampilan sosial peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *everyone is a teacher*

*here* dengan model pembelajaran kooperatif. Penelitian yang ketiga menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) jenis kolaboratif, dan penelitian yang keempat menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimental Desaign*) dengan desain penelitian kelompok kontrol *Nonequivalent (Nonequivalent Control Group Desaign)*. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan bentuk deskriptif kualitatif, maksudnya adalah peneliti masuk ke kelas VII untuk mengamati implementasi metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran Akidah Akhlak, dan dalam mengumpulkan datanya, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **F. Metode Penelitian**

### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan jenis data penelitian lapangan (*field research*) dengan bentuk penelitian deskriptif kualitatif, hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan serta dapat dipertanggungjawabkan. Maksudnya adalah data yang diperoleh untuk penelitian ini dengan meneliti langsung ke lapangan, yaitu di kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Semarang.

### **B. Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Aspek penelitian**

Aspek atau faktor dalam pelaksanaan penelitian ini adalah implementasi metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII, meliputi:

a. Perencanaan

Rencana merupakan sesuatu yang dirancang sebelum melaksanakan kegiatan. Seorang pendidik hendaknya mempersiapkan segala sesuatu sebelum melaksanakan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan mencakup beberapa elemen, yaitu:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- a) Menentukan tujuan pembelajaran.
- b) Menentukan materi pembelajaran.
- c) Menentukan metode pembelajaran.
- d) Media dan sumber pembelajaran.
- e) Langkah-langkah pembelajaran.
- f) Menentukan penilaian.

b. Pelaksanaan

Aspek pelaksanaan metode *everyone is a teacher here* (Zaini, Munthe, & Aryani, 2007: 63-64) adalah:

1) Kegiatan pendahuluan

- a) Menentukan topik.
- b) Menentukan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses metode *everyone is a teacher here* berakhir.

- c) Menjelaskan kepada peserta didik tentang tata cara pelaksanaan metode *everyone is a teacher here*.
  - d) Menyiapkan kertas yang akan dijadikan media dalam pelaksanaan metode *everyone is a teacher here*.
- 2) Kegiatan inti
- a) Membagikan kertas kepada peserta didik dan meminta peserta didik untuk menulis sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari dikelas.
  - b) Meminta peserta didik untuk mengumpulkan kertas, kemudian kertas yang didalamnya sudah berisi pertanyaan tersebut dibagikan secara acak kepada peserta didik dan pastikan peserta didik tidak menerima pertanyaan yang ditulis sendiri.
  - c) Meminta peserta didik untuk membaca dan memikirkan jawabannya dalam hati.
  - d) Meminta sukarelawan (*volunteer*) dari peserta didik untuk membaca pertanyaan yang sudah dibagikan dan menjawab atau menjelaskannya.
  - e) Setelah peserta didik menjawab pertanyaan tersebut, mintalah peserta didik lain untuk menambahkan jawaban dari pertanyaan yang sama.
  - f) Lakukan terus menerus hingga mencapai jawaban yang lengkap
  - g) Meminta peserta didik untuk menuliskan pendapat dan hasil pengamatan setelah metode *everyone is a teacher here* selesai.

### 3) Kegiatan penutup

- a) Guru memberikan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

### c. Evaluasi

Aspek dalam evaluasi yang dilakukan terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Semarang meliputi :

- 1) Kendala yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here*.
- 2) Solusi yang dipakai guna mengatasi kendala atau masalah berkaitan dengan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here*.

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari subjek pertama yang terpercaya yang berupa perkataan, bahasa tubuh, maupun tingkah laku yang dilakukan (Arikunto, 2010: 22).

Karena judul dari penelitian ini adalah Implementasi Metode *Everyone Is A Teacher Here* pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Semarang, maka yang menjadi data primer atau subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Semarang.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data kedua atau data pendukung yang diperoleh peneliti tidak langsung dari subjeknya. Data sekunder dapat berupa dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan rapat) foto, video, dan sesuatu yang dapat mendukung atau melengkapi data primer. (Arikunto, 2010: 22). Data sekunder dari penelitian ini adalah dokumen pendukung data primer, yakni dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Semarang.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang peneliti butuhkan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

#### a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang paling penting adalah proses-prose pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2013: 145).

Metode observasi digunakan untuk mengamati dan mengetahui secara langsung implementasi metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Semarang.

#### b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan antara dua orang dengan tujuan untuk mengonstruksi mengenai seseorang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan lain-lain, yaitu

pewawancara (*interviewer*) mengajukan pertanyaan untuk narasumber (orang yang diwawancarai) (Bungin, 2001: 155).

Wawancara dapat dilakukan dengan terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang pewawancaranya sudah dapat menentukan masalah dan pertanyaan-pertanyaannya sendiri. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas yang tidak disiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaannya, serta tidak menggunakan panduan wawancara. Pelaksanaan wawancara terjadi begitu saja seperti percakapan pada kehidupan sehari-hari (Bungin, 2001: 156).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur (terbuka) karena untuk menggali informasi pada objek sehingga peneliti dapat menentukan masalah secara pasti yang harus diteliti. Serta untuk memperoleh informasi yang lengkap peneliti akan melaksanakan wawancara terhadap pihak-pihak yang bersangkutan.

Metode wawancara digunakan untuk mengetahui data dari sekolah dan bertanya mengenai proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Semarang.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara megumpulkan data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274).

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Semarang. Untuk dapat mengetahui hal tersebut, data yang dibutuhkan adalah RPP dan Silabus. Selain itu, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah sekolah, letak geografis, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Semarang.

### C. Metode Analisis Data

Suatu cara atau proses yang dilakukan untuk menemukan dan menata suatu data secara terstruktur yang dihasilkan dari wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan dengan aturan menyusun data ke dalam kategori, menjelaskan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menata ke dalam pola, menentukan mana yang penting dan akan dipelajari, serta menyusun kesimpulan yang mampu dipahami oleh diri sendiri dan orang lain disebut analisis data kualitatif (Sugiyono, 2013:244).

Langkah-langkah analisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan meringkas atau merangkum, menentukan hal-hal yang pokok atau utama, memusatkan pada hal-hal yang penting,

kemudian mencari tema dan polanya, serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Dengan mereduksi data, maka peneliti akan dengan mudah mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan (Sugiyono, 2013: 247).

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Semarang.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Sesudah mereduksi data, langkah yang harus dilakukan penulis adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain-lain. Untuk menyajikan data yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami apa yang terjadi, serta dapat membuat rancangan tentang apa yang harus dilakukan melalui apa yang telah dipahami tersebut dengan mereduksi data (Sugiyono, 2013: 249).

Dalam mendisplay data ini peneliti menjelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI yang didapatkan dari lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta data-data lain yang dihasilkan dalam kegiatan

tersebut, sehingga peneliti mampu menyajikan data dengan jelas setelah melaksanakan display data.

### 3. *Conclusion Drawing* (Verification)

Langkah yang ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih dapat dirubah selama dalam proses penelitian peneliti menemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap dikumpulkannya data yang lebih lanjut, kesimpulan awal ini bersifat sementara. Namun, ketika peneliti mengumpulkan data dan kembali kelapangan dan kesimpulan awal yang dikemukakan disertai dengan bukti-bukti yang kuat, valid, dan konsisten maka disebut kesimpulan kredibel (Sugiyono, 2013: 252).

Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang ketika penelitian di lapangan, oleh karena itu kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah dari awal dan mungkin juga tidak (Sugiyono, 2013: 253).

Dalam analisis data ini, peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi terkait dengan implementasi metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Semarang.

#### D. Uji Validitas Data

Validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan

demikian, data yang valid adalah kesesuaian antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2013: 267).

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang benar-benar terjadi pada obyek yang diteliti di lapangan (Sugiyono, 2013: 269). Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengkonstruksi fenomena yang diamati.

#### 1. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas, triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2013: 273).

Ada tiga cara untuk melakukan uji kredibilitas penelitian kualitatif dengan triangulasi, yaitu sebagai berikut:

##### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah suatu cara yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber (Sugiyono, 2013: 274).

Untuk menguji kredibilitas data tentang implementasi metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran Akidah Akhlak, maka peneliti membandingkan data yang diperoleh dari observasi (mengamati dengan masuk ke dalam kelas secara langsung) dan wawancara dengan guru dan peserta

didik. Hasil analisis peneliti dari ketiga sumber tersebut bahwa tidak ada perbedaan yang cukup signifikan, artinya antara hasil wawancara dengan guru sudah sesuai dengan apa yang terjadi di dalam kelas.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2013: 274).

Dalam penelitian ini peneliti mengecek data yang diperoleh dari wawancara dengan guru dicek dengan observasi di dalam kelas.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data dari hasil wawancara, observasi dan teknik yang lain dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013: 274). Data yang dikumpulkan dari wawancara pada pagi hari akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel karena narasumber (disini nara sumbernya adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII H).

Untuk menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu, peneliti melakukan pengecekan data dari wawancara

dengan guru yang dilakukan pada tanggal 11 Januari 2018 pada pukul 10.10 WIB di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Semarang dengan observasi yang dilakukan pada hari Senin tanggal 15, 22, 29 Januari 2018 dimulai pada pukul 07.00 WIB. Setelah diuji, hasil dari wawancara dan observasi konsisten dan tidak berubah.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan peneliti dalam membahas penelitian ini, maka peneliti membagi skripsi ini menjadi tiga bagian, masing-masing bagian akan dijelaskan secara rinci oleh peneliti sebagai berikut:

#### **1. Bagian Muka**

Bagian muka dalam penelitian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

#### **2. Bagian Inti**

Bagian inti penelitian ini terdiri dari:

**BAB I** Pendahuluan Skripsi. Pada bab pertama berisi pendahuluan dalam penelitian ini meliputi: Alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II** Berisi tentang landasan teori tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi Pengertian, Dasar, Tujuan, Materi, Metode, Fungsi dan Penilaian PAI. Kemudian tentang Akidah Akhlak meliputi:

Pengertian, Tujuan, Materi dan Metodik Khusus Pengajaran Akidah Akhlak. Selanjutnya tentang Metode *Everyone Is A Teacher Here* meliputi: Pengertian, Kelebihan dan Kekurangan serta Langkah-langkah Metode *Everyone Is A Teacher Here*.

BAB III : Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu di

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Semarang, yang didalamnya termuat Sejarah Berdirinya, letak geografis, visi, misi dan tujuan, tata tertib, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, peserta didik serta sarana dan prasana. Kemudian tentang Implementasi Metode *Everyone Is A Teacher Here* pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Semarang meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Implementasi Metode *everyone Is A Teacher Here* pada Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Semarang.

BAB IV : Berisi tentang Analisis Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi

Implementasi Metode *Everyone Is A Teacher Here* pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Semarang.

BAB V : merupakan bab penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir pada skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, instrumen pengumpulan data, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

